

**POTENSI WISATA TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS  
KECAMATAN LABUHAN RATU  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
TAHUN 2013**

**Winda Mustika<sup>1)</sup>, Yarmaid<sup>2)</sup>, Irma Lusi Nugraheni<sup>3)</sup>**

***ABSTRACT:** This study aims to describe the potential of Way Kambas National Parks Labuhan Ratu District, East Lampung District, 2013. Method used is descriptive method. The research subjects Which are the managers set 15 respondents. Data collection techniques are using observation, documentation, interview. Data analysis is using the percentage tables. The results showed that: (1) Attraction Way Kambas National Park has two types, namely the potential is the potential of natural scenery and the potential social and cultural nature. (2) the overall potential amounted to 10, of which there are 6 potential tourism potential that has been optimally developed and four undeveloped tourism potential optimally.*

***Keywords:** Potential, Travel, Way Kambas*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi wisata Taman Nasional Way Kambas Kecamatan Labuhan ratu, Kabupaten Lampung Timur 2013. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian pengelola ditetapkan 15 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara. Analisis data menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas memiliki 2 jenis potensi yaitu potensi yang bersifat panorama alam dan potensi yang bersifat sosial dan budaya. (2) keseluruhan potensi berjumlah 10, dari potensi yang ada terdapat 6 potensi wisata yang sudah dikembangkan secara optimal dan 4 potensi wisata yang belum dikembangkan secara optimal.

**Kata Kunci:** Potensi, Wisata, Way Kambas

<sup>1)</sup> Mahasiswa

<sup>2)</sup> Pembimbing I

<sup>3)</sup> Pembimbing II

## PENDAHULUAN

provinsi Lampung merupakan salah satu tujuan wisata karena memiliki keanekaragaman kondisi fisik yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata suatu daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensi yaitu Kabupaten Lampung Timur.

Perkembangan industri pariwisata merupakan salah satu sarana untuk berkembangnya pembangunan suatu daerah. Pemerintah Daerah berupaya menggali berbagai potensi alam, baik berupa panorama alam maupun kekhasan budayannya sehingga menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut.

Kondisi topografi Lampung Timur sangat bervariasi dan memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, keanekaragaman kondisi fisik yang berpotensi untuk menjadi objek wisata daerah sehingga sektor pariwisata menjadi harapan pertumbuhan ekonomi.

Kekayaan alam yang dijadikan objek wisata di Kabupaten Lampung Timur salah satunya adalah Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas merupakan kawasan konservasi yang dikelola oleh Sub Balai Kawasan Pelestarian Alam (SBKPA) yang memiliki potensi wisata panorama alam dan seni budaya. Tujuan ditetapkannya kawasan tersebut sebagai kawasan pelestarian alam adalah untuk melindungi kawasan yang kaya akan

berbagai satwa liar seperti Tapir, Gajah Sumatera, Kijang dll.

Potensi adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat/dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa-jasa, (R.S Damardjati 1992:88). Potensi wisata dapat berbentuk segala sesuatu yang terdapat pada objek wisata baik yang berupa keindahan alamnya maupun budaya yang dapat mendukung perkembangan objek wisata sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan.

Keindahan alam merupakan salah satu daya tarik wisata yang menjadi pendorong wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata, dalam kedudukan yang sangat menentukan semuanya maka daya tarik harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional, sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang, pada umumnya daya tarik wisata didasarkan pada sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih, serta memiliki ciri khusus yang bersifat khas.

Potensi yang terdapat di Objek Wisata Taman Nasional Way kambas belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal karena fasilitas dan aksesibilitas yang terdapat di Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas belum memadai, hal ini disebabkan karena banyaknya potensi wisata yang bisa dikembangkan. Pengelola Objek

Wisata Taman Nasional Way Kambas baik pemerintah Kota dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur cukup kesulitan dalam menetapkan prioritas untuk menggali potensi wisata yang ada di Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas.

Perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi yang ada di Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas, sehingga dapat diketahui mana potensi wisata yang sudah dikembangkan dan potensi wisata yang belum dikembangkan secara optimal oleh pengelola dalam rangka perencanaan dan pengembangan Taman Nasional Way kambas dimasa yang akan datang sehingga kunjungan wisatawan akan mengalami peningkatan, hal ini menarik untuk mengkaji tentang "Potensi Wisata Taman Nasional Way Kambas Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Privinsi Lampung 2013.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Potensi Wisata Taman Nasional Way Kambas Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Taman Nasional Way Kambas. Untuk melengkapi data dalam penelitian ini diminta pendapat pengelola Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas. Metode pengambilan responden ditetapkan secara sampel kuota (quota sampling) yaitu metode pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan (Moh. Pabundu Tika, (2005:41).

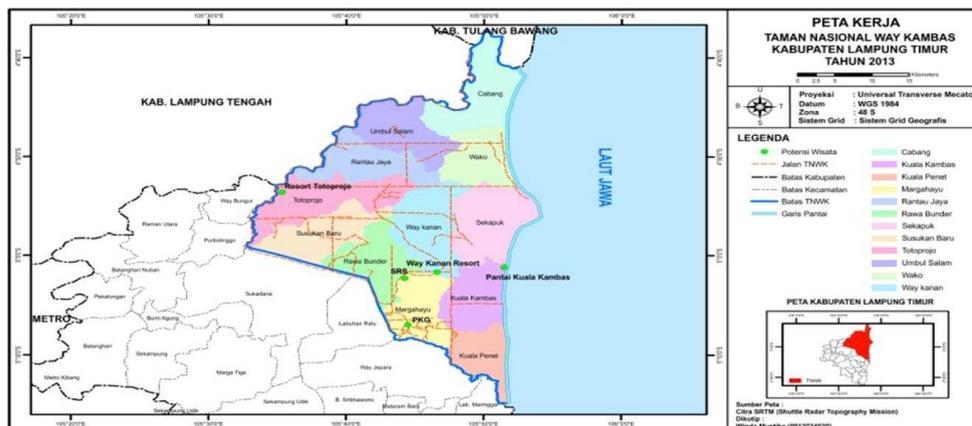
Variabel dalam penelitian ini meliputi: (1) Potensi wisata yang bersifat panorama alam. (2) Potensi wisata yang bersifat sosial dan budaya.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis presentase

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian**

Keadaan geografis adalah sebagai bentuk nyata dari lingkungan alam, maupun antara hasil adaptasi manusia dengan alam (Daldjoeni, 1992:32).



Gambar 1: Peta Kerja Taman Nasional Way Kambas

## 1. Letak, Luas dan Batasan Administratif

Letak astronomis adalah letak suatu tempat atau daerah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Dilihat dari letak astronomisnya, Kabupaten Lampung Timur membentang pada  $105^{\circ}15'$  BT -  $106^{\circ}20'$  BT dan  $4^{\circ}37'$  LS -  $5^{\circ}37'$  LS, dengan luas wilayah 5.325,03 km dengan berlakunya Undang-undang Nomor 12 tahun 1999, maka terbentuklah Kabupaten Lampung Timur, Kota Metro, Kabupaten Way Kanan di Provinsi Lampung dan Ibukota Kabupaten Lampung Timur adalah Sukadana.

Secara administratif Kabupaten Lampung Timur berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, Provinsi Banten dan DKI Jakarta.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan

Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, dengan letak astronomis objek wisata Taman Nasional way Kambas membentang pada  $40^{\circ}37'$  LS -  $50^{\circ}16'$  LS dan  $105^{\circ}33'$  BT -  $105^{\circ}54'$  BT. Dengan luas kurang lebih 125,631.31 ha. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 144/Kpts.II/1991 tanggal 13 Maret 1991 dinyatakan sebagai Taman Nasional Way Kambas. Jarak Kecamatan Labuhan Ratu dengan pintu masuk (*plang ijo*) yaitu sekitar 5 km.

## 2. Kondisi Fisik Daerah Penelitian

### a. Keadaan Tanah

Tanah adalah lapisan atas bumi yang merupakan campuran dari pelapukan batuan dan jasad makhluk hidup yang telah mati dan membusuk oleh pengaruh cuaca, jasad makhluk hidup tadi menjadi lapuk, mineral-

mineralnya terurai atau terlepas dan kemudian membentuk tanah yang subur.

Kecamatan Labuhan Ratu termasuk kedalam kelas II dengan jenis tanah *latosol* klasifikasi kurang peka. Tanah latosol berwarna coklat tua sampai kemerah-merahan (Monografi kecamatan Labuhan ratu 2012). Objek wisata Taman Nasional Way Kambas memiliki jenis tanah Kedalam kelas I dengan jenis tanah Alluvial klasifikasi kurang peka yaitu tanah yang berbentuk dari endapan sungai, endapan rawa dan endapan hasil aluviasi mengakibatkan tingkat kesuburan tanah sangat tergantung pada daerah sekitar. (Dokumentasi TNWK)

### **b. Keadaan Topografi**

Topografi merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam mendirikan suatu objek wisata. Topografi akan berpengaruh terhadap aksesibilitas. Kondisi topografi yang datar memiliki tingkat kemudahan aksesibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan kondisi topografi yang berbukit maupun bergelombang. Apabila suatu objek wisata tingkat aksesibilitas yang tinggi maka dapat memberikan kemudahan transportasi menuju lokasi objek wisata.

Kondisi jalan yang baik, beraspal dan tidak bergelombang serta lokasi yang strategis akan membuat senang wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka mempercepat perkembangan objek wisata.

Oleh sebab itu, Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas banyak diminati wisatawan, karena letaknya yang strategis dan aksesibilitasnya tinggi sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

### **c. Keadaan Hidrologi**

Secara umum, kondisi sistem hidrologi disuatu daerah dapat ditinjau dan dikaji dengan melihat Daerah Aliran Sungai (DAS). Menurut I Gede Sugiyanta (2003:70) DAS merupakan seluruh areal atau daerah yang airnya dialirkan oleh sebuah sungai induk (utama) beserta anak-anak sungainya.

Dalam pengelolaan daerah aliran sungai, kawasan Taman Nasional Way Kambas termasuk kedalam dua kelompok DAS yaitu DAS Abar-Kambas dan DAS Way Seputih. Sungai-sungai yang terdapat di dalam kawasan sekitarnya umumnya beraliran lambat dan bentuk meander, hal tersebut memungkinkan karena adanya perbedaan ketinggian antara muka laut dengan dataran yang cukup rendah. Berdasarkan analisa Badan Pertanahan Nasional (BPN) diketahui bahwa badan air sungai dan rawa-rawa yang berada di Taman Nasional Way Kambas kurang lebih 4500 ha.

## **3. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk**

### **a Jumlah dan Kepadatan Penduduk**

Kecamatan Labuhan Ratu memiliki jumlah penduduk sebanyak 45.363 jiwa yang terdiri dari 22.431 laki-laki dan 22.932 perempuan dengan jumlah 12.167 KK (Monografi Kecamatan Labuhan Ratu Tahun 2012).

Terdapat 11 kelurahan di Kecamatan Labuhan Ratu. Kelurahan terpadat penduduknya adalah Kelurahan Rajabasa Lama yang memiliki jumlah penduduk 12.188 jiwa atau 26,86 % dari seluruh penduduk Kecamatan Labuhan Ratu, dengan kepadatan 802,51 jiwa/ km<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan letak Kelurahan Rajabasa Lama aktif dalam beraktifitas.

### **b. Komposisi Penduduk**

komposisi penduduk adalah penggambaran susunan penduduk yang berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama. (Ida Bagus Mantra, 2003:23).

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin penduduk di Kecamatan Labuhan Ratu didominasi oleh kelompok umur 15-19 tahun dan 20-24 tahun yaitu masing-masing 13,34% dan 12,17%, selebihnya pada kelompok umur yang lainnya relatif berimbang.

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan adalah keadaan penduduk yang didasarkan pada tingkat pendidikan formal yang ditempuh. Tingkat pendidikan formal penduduk dibedakan menjadi, SD (sederajat), SMP (sederajat), SMA (sederajat), Perguruan Tinggi (Diploma dan Sarjana).

Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur didominasi pada tingkat pendidikan SMA yaitu 31,90%, tetapi pada tingkat pendidikan akademi (diplomma) dan

sarjana yaitu sejumlah 4.676 atau 14,41% dan 3.552 atau 10,94% hanya sebagian kecilnya saja.

Mata pencaharian penduduk yang terbanyak adalah sebagai petani yaitu 9.773 jiwa atau 41,86%. Banyaknya jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani dikarenakan di daerah tersebut banyak lahan persawahan ataupun perkebunan yang luas dengan jenis tanaman padi, sayur-sayuran, dan tanaman perkebunan kopi dan karet.

Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani, secara langsung penduduk Kecamatan Labuhan Ratu turut serta dalam menghidupkan dengan menanam berbagai jenis padi ataupun tanaman lainya di daerah tersebut.

### **B. Potensi Wisata Taman Nasional Way Kambas**

Pada zona pemanfaatan potensi yang ada merupakan daya tarik wisata alam seperti pengelolaan satwa liar, ekosistem hutan daratan rendah, ekosistem rawa, dan ekosistem mangruf, luas zona pemanfaatan yaitu 7.133,293 ha (5,7%). Zona pemanfaatan merupakan tempat rekreasi bagi wisatawan berupa potensi wisata yang bersifat panorama alam, dan potensi wisata yang bersifat sosial dan budaya. Berdasarkan potensi wisata tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:



usia 8 bulan). Untuk dapat mengamati atau melihat langsung aktivitas badak harus melakukan serangkaian proses yang cukup ketat yang ditetapkan oleh pihak pengelola karena Suaka Rhino Sumatera (SRS) tidak dibuka untuk umum. Tujuannya untuk memelihara Badak Sumatera dengan habitat aslinya.

### c. Way Kanan Resort

Perjalanan menuju ke wisata Way Kanan Resort akan didampingi oleh pengelola yang sedang berjaga (piket) untuk menjaga hal-hal yang tidak wisatwan inginkan seperti serangan dari satwa liar.

Kegiatan wisata yang dapat dinikmati antara lain penelitian, jelajah hutan, pengamatan flora dan fauna, menginap di hutan dengan petugas. Wisatawan juga dapat menikmati perjalanan dengan perahu lidah/speedboat menyusuri rawa memerlukan waktu 5 - 15 menit menuju ke rawa gajah, kegiatan wisata yang dilakukan yaitu mengamati satwa liar.

### d. Pantai Kuala Kambas

Menurut Shalihuddin Djalal Tandjung (1999:09) "Pantai adalah suatu wilayah yang hanya beberapa puluh atau beberapa ratus meter dari permukaan air laut saat pasang, ditandai dengan lahan berpasir atau seluruhnya pasir.

Pantai Kuala Kambas merupakan salah satu pantai yang memiliki panorama alam dan suasana yang layak untuk dikunjungi wisatawan. Pemandangan yang disajikan pantai Kuala Kambas masih alami dengan hamparan pasir putih disekitar pantai Kuala Kambas.

Pantai ini merupakan batas kawasan Taman Nasional Way Kambas. Lokasi ini dapat ditempuh melalui dua jalur dalam dan jalur luar.

1. Jalur dalam menyusuri sungai Way Kanan dari dermaga menuju ke Kuala Kambas dengan waktu tempuh 2,5 jam.
2. Jalur luar dapat ditempuh melalui Kuala Penet dengan menggunakan perahu atau speed boat. Waktu yang ditempuh lumayan lama sekitar 3 jam.

Wisatawan yang akan berkunjung ke Kuala Kambas dibebankan dengan biaya yang relatif cukup mahal sekitar Rp. 750.000 per kapal. Dalam perjalanan menuju ke Kuala Kambas wisatawan dapat melihat panorama alam di sepanjang perjalanan, wisatawan akan menjumpai satwa-satwa liar yang masih terjaga ekosistemnya dan sepanjang perjalanan wisatawan akan menikmati hamparan hutan mangrove yang asri dan indah, pemandangan laut lepas, ombak-ombak kecil disertai angin laut yang sepoi-sepoi sehingga menambah keindahan pantai, berenang, dan sekaligus terlibat dalam aktivitas nelayan.

### e. Resort Totoprojo

Resort Toto Projo merupakan salah satu potensi alam yang berada di sebelah timur Taman Nasional Way Kambas, wilayah Resort Toto Projo berada di Kecamatan Way Bungur, aksesibilitas menuju Resor Toto Projo relatif mudah dari Kecamatan Way Bungur sekitar 13 km atau 30 menit perjalanan untuk sampai di kantor seksi II Way Bungur.

Dalam perjalanan wisatawan akan melewati pemukiman penduduk karena Resort ini lataknya berekatan dengan penduduk Way Bungur. Karena letaknya yang berdekatan dengan penduduk maka Resort Toto Projo mempunyai konflik atau masalah dengan masyarakat sekitar, terjadinya masalah karena satwa liar seperti Gajah Sumatera sering memasuki kawasan pertanian milik masyarakat dan merusak lahan pertanian seperti padi, jagung, dan singkong, hal ini sangat meresahkan masyarakat. Peran Polhut atau Polisi Hutan sangat membantu masyarakat dengan mengadakan patroli di sekitar wilayah perbatasan.

#### **f. Flora dan Fauna Taman Nasional Way Kambas**

Taman Nasional Way Kambas memiliki keanekaragaman hayati yang cukup beragam termasuk kekayaan floranya. Jenis-jenis tumbuhan yang ada dikawasan Taman Nasional way Kambas (TNWK) dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a) Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah
- b) Ekosistem Rawa
- c) Ekosistem mangrove

Keanekaragaman fauna kawasan Taman Nasional Way Kmabas dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a) Mamalia
- b) Primata
- c) Burung (aves)
- d) Ikan

## **2. Potensi Wisata yang Bersifat Sosial dan Budaya**

### **a. Pertunjukan Kesenian**

Kesenian daerah yang ditampilkan di objek wisata Taman Nasional Way Kambas yaitu tari sembah dan alat musik bende atau canang sejenis alat musik gong kecil. Tari sembah merupakan tarian khas Lampung yang digunakan untuk menyambut tamu kehormatan yang berkunjung pada suatu acara.

Sumber informasi dari pihak pengelola objek wisata Taman Nasional Way Kambas, pertunjukan seni tari sembah dan alat musik bende atau canang yang ada di Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas masih sangat jarang ditampilkan, karena pementasan kesenian ini biasanya dilaksanakan pada saat ada acara atau *event-event* besar yang diadakan di objek wisata Taman Nasional Way Kambas saja, karena pertunjukan ini hanya digunakan untuk menyambut tamu kehormatan yang berkunjung kesuatu acara yang diadakan oleh pengelola Taman Nasional Way Kambas.

Kesenian modern yang pernah ditampilkan di objek wisata Taman Nasional Way Kambas yaitu festival musik seperti musik dangdut dan orgen tunggal. Pertunjukan modern yang sering ditampilkan di Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas yaitu festival musik dangdut. Sumber informasi dari pihak pengelola objek wisata Taman Nasional Way Kambas menyatakan bahwa kesenian modern diadakan pada cara-acara tertentu seperti peringatan hari kemerdekaan RI, dan penyambutan tahun baru.

### **b. Kerajinan Tangan**

Kerajinan tangan yang ditampilkan secara souvenir yaitu miniatur gajah sebagai ciri khas objek wisata Taman Nasional Way Kambas.

Sumber informasi pihak pengelola objek wisata Taman Nasional Way Kambas kerajinan tangan tidak hanya berupa miniatur gajah tetapi terdapat pula kerajinan tangan seperti kain tapis yang sering digunakan untuk acara-acara adat, dan batik khas Lampung. Hal ini sangat membantu perkembangan objek wisata, karena selain membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga menjadi ciri khas dari objek wisata Taman Nasional Way Kambas.

### **c. Rumah Adat Lampung**

Potensi budaya lainnya yang cukup menarik perhatian yaitu bangunan atau fasilitas yang ada di objek wisata Taman Nasional Way Kambas dengan arsitektur rumah adat Lampung (Nuwo Sesat) dan sering disebut oleh masyarakat sebagai rumah panggung. Bangunan tersebut berfungsi untuk mushola, tempat penginapan, posko keamanan dan sebagainya yang dibangun dengan menggunakan kayu dengan memanfaatkan daerah sekitar.

Penginapan yang terdapat di Taman Nasional Way Kambas merupakan fasilitas penginapan yang dibangun dengan arsitektur rumah Adat Lampung (Nuwo Sesat), disamping untuk melestarikan budaya khas Lampung penginapan yang biasa disebut masyarakat sekitar rumah panggung. Tujuannya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti kedatangan satwa liar di penginapan.

## **C. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian**

### **1. Umur dan Jenis Kelamin Pengelola**

Hasil penelitian, umur pengelola objek wisata Taman Nasional Way Kambas yaitu 18 – 64 tahun. Seluruh pengelola yaitu sebanyak 15 responden berada pada kelompok usia produktif. Jumlah responden paling banyak berada pada kelompok umur 34 – 49 tahun yaitu berjumlah 11 responden atau 73,33%. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Taman Nasional Way Kambas memiliki kerja yang kuat baik di lapangan atau di balai Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

### **2. Pendidikan Pengelola**

sebagian besar pengelola memiliki jenjang pendidikan terakhir tamat SMA/ sederajat yaitu 4 responden (26,67%) dan tamat Perguruan Tinggi yaitu 11 responden (73,33%), dari data tersebut tingkat pendidikan pengelola sangat tinggi karena pihak pengelola tamat perguruan tinggi di pekerjaan di balai Taman Nasional Way Kambas sesuai dengan jabatan yang dimiliki pengelola.

### **D. Potensi Wisata yang Sudah Dikembangkan dan yang Belum Dikembangkan Secara Optimal**

Untuk mengetahui potensi wisata yang sudah dikembangkan dan yang belum dikembangkan oleh pihak pengelola dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Wisata yang Sudah Dikembangkan dan yang Belum Dikembangkan Secara Optimal

No	Jenis Potensi Wisata	Potensi Wisata yang Sudah Dikembangkan Secara Optimal	Potensi Wisata yang Belum Dikembangkan Secara Optimal
1	Potensi Wisata yang Bersifat Panorama Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat Konservasi Gajah (PKG)</li> <li>• Suaka Rhino Sumatera (SRS)</li> <li>• Way Kanan Resort</li> <li>• Pelestarian flora dan fauna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai Kuala Kambas</li> <li>• Resort Toto Projo</li> </ul>
2	Potensi Wisata yang Bersifat Sosial dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan/fasilitas berbentuk rumah adat</li> <li>• Souvenir yang berbentuk miniatur gajah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertunjukan kesenian daerah</li> <li>• Pameran kerajinan tangan</li> </ul>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Potensi Wisata Taman Nasional Way Kambas Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung Tahun 2013, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas memiliki 2 jenis potensi wisata yaitu: 1) Potensi wisata yang bersifat panorama alam yang terdiri dari Pusat Konservasi Gajah (PKG), Suaka Rhino Sumatera (SRS), Way Kanan Resort, Kuala Kambas, Sesort Totoprojo, dan jenis keanekaragaman flora dan fauna. 2) Potensi wisata yang bersifat sosial dan budaya yang terdiri dari pertunjukan kesenian tradisional dan kesenian modern, kerajinan tangan berbentuk miniatur gajah, kain songket, dan rumah adat Lampung.
2. Potensi wisata yang sudah dikembangkan oleh pihak pengelola untuk menarik

wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Nasional Way Kambas yaitu semua potensi wisata atau 10 potensi wisata yang terdapat di objek wisata Taman Nasional Way Kambas. 10 potensi wisata yang ada terdapat 6 potensi wisata yang sudah dikembangkan secara optimal yaitu PKG, SRS, Way Kanan Resort, Pelestarian Flora dan Fauna, bangunan rumah adat, dan souvenir miniatur gajah. Namun terdapat 4 potensi wisata yang belum dikembangkan secara optimal oleh pengelola yaitu Pantai Kuala Kambas, Resort Toto Projo, pertunjukan kesenian daerah maupun kesenian modern yang belum ditampilkan secara rutin untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Nasional Way Kambas, dan pameran kerajinan tangan yang masih sangat jarang ditampilkan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pengelola untuk meningkatkan pengembangan potensi wisata yang bersifat panorama alam yang ada di objek wisata Taman Nasional Way Kambas secara optimal, yaitu dengan upaya-upaya perbaikan pada potensi yang ada.
2. Disarankan kepada pengelola agar melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk mengadakan pertunjukan kesenian dan pameran kerajinan tangan.

3. Disarankan kepada pengelola, pemerintah Kabupaten Lampung Timur maupun Dinas Kebudayaan dan pariwisata untuk dapat bekerja sama dalam meningkatkan promosi pada media massa baik media cetak, maupun media elektronik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni.
- Damardjati, R.S. 1992. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanta, I Gede. 2003. *Geomorfologi I. Buku Ajar Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung*. Bandar Lampung: FKIP Unila.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanjung, Shalihuddin Djalal. 1999. *Kumpulan Makalah Pariwisata*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM